

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I diuraikan hal tentang : (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut dijelaskan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Ragam bahasa yang digunakan menurut pokok persoalan atau bidang pemakaian ini dikenal pula dengan istilah laras bahasa. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Berdasarkan uraian tersebut dirasa perlu bagi penulis untuk meneliti tentang pentingnya ragam bahasa. Menurut Chaer (dalam Agustina 2010) ragam bahasa menjadi empat jenis, antara lain ragam bahasa dari segi penutur, ragam bahasa dari segi pemakaian, ragam bahasa dari segi keformalan, dan ragam bahasa dari segi sarana.

Perbedaan gaya bahasa tergantung pada konteks situasi dan kondisinya. Semakin baik gaya bahasa kita gunakan, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Selain itu, gaya bahasa yang baik harus mengundang tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan, santun, dan menarik. Menurut Keraf (1984:113) menyatakan bahwa suatu gaya bahasa yang di gunakan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Masyarakat tentu tidak asing lagi dengan salah satu media sosial *online* yaitu youtube. *Youtube* merupakan situs berbagi media (media sharing), yakni jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari video, audio, dan gambar. Talk Show banyak ditonton dan menjadi program unggulan stasiun Metro TV yaitu program talk show Mata Najwa. Program ini dipandu oleh seorang presenter terkenal yang sudah diakui keahliannya dalam memandu acara, yaitu Najwa Shihab. Program ini membahas isu yang berkaitan dengan negara Indonesia, baik dari segi ekonomi, sosial terlebih lagi mengenai isu politik

Najwa Shihab adalah seorang *news anchor* dan pembawa acara stasiun Trans7. Beliau lahir di Makassar pada tanggal 16 September 1977. Ragam bahasa yang digunakan dalam talk show Mata Najwa juga bermacam- macam, kadang bersifat formal, kadang juga bersifat santai. Beberapa kali Najwa juga masuk dalam nominasi Panasonic Awards (yang pada tahun 2010 berubah menjadi Pana sonic Gobel Awards) sebagai kategori Presenter Talkshow Berita dan Informasi Terfavorit. Najwa tidak hanya di kenal di dalam negeri, tetapi terkenal juga ke mancanegara. Terakhir, Najwa masuk pada dua besar jajaran perempuan yang paling di kagumi di Indonesia pada tahun 2019 menurut survey *online* dari *Yougov* (lembaga survey independen yang berkantor pusat di Inggris) Syaira Arlizar Ritonga (2017:72). Dalam acara Mata Najwa Shihab dalam tema “Gelap Terang 2020” banyak tokoh yang menjadi narasumber yang diwawancarai olehnya, mulai dari Rosssa, Ari Lasso, Arief Puyuno, Husein Al-Hadar, Abdur Arsyad dan Susi Pudjiastuti Mantan Meteri Kelautan dan Perikanan yang terkait isu-isu politik dan pandemi Covid 19 yang memiliki pengaruh dalam Indonesia. Najwa Shihab mampu menempatkan dirinya ketika berkomunikasi dengan narasumbernya, sehingga dia mampu untuk menghindari kesalahpahaman dengan lawan bicaranya.

Guna dapat menjelaskan gaya bahasa seseorang, peneliti juga harus melibatkan konteks yang menyertainya. Menurut Leech (1993:8) studi linguistik yang membahas kajian ini ialah kajian pragmatik. Pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) atau pemakai bahasa. Pragmatik mampu mengkaji makna dalam suatu bahasa dengan memperhatikan konteks dari sebuah peristiwa tutur. Sebuah konteks sangat menentukan makna ujaran dalam peristiwa tutur. Jika konteks dari peristiwa tutur berubah, makna ujaran dalam peristiwa tutur tersebut juga berubah, misal kalimat *kata-katanya halus sekali*. Konteks pertama, kalimat tersebut dituturkan oleh seorang anak kos kepada temannya tentang anak baru yang berasal dari Jakarta. Konteks tersebut menunjukkan bahwa kalimat *kata-katanya halus sekali* memiliki arti pujian. Konteks kedua, kalimat tersebut dituturkan oleh anak kos kepada temannya, karena mendengar teman kos lainnya sedang memarahi adiknya. Berdasarkan konteks kedua, kalimat *kata-katanya halus sekali* tidak lagi berarti pujian, melainkan berarti sindiran. Jadi, dapat dikatakan bahwa kalimat tersebut memiliki arti

tersebut, apabila konteks yang melatarbelakanginya berbeda, seperti gaya bahasa yang digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa bertema “Gelap Terang 2020”.

Berikut data awal dari bentuk gaya bahasa yang digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa dalam tema “Gelap Terang 2020”. Berikut data awal dari bentuk gaya bahasa perbandingan Najwa Shihab dengan Ibu Susi Pudjiastuti dalam acara Mata Najwa dengan tema “Gelap Terang 2020” sebagai berikut.

Najwa Shihab : *Sosok yang satu ini* kerap menjadi perbincangan publik ditahun 2020, meski tidak lagi menjabat tapi tetap menarik perhatian.

Najwa Shihab : apa biasanya kegiatan selama pandemi ini didominasi apa Ibu Susi?

Susi Pudjiastuti : ke laut

Najwa Shihab : *Putri duyung harus dekat-dekat dengan laut.* (kata putri duyung bertuju kepada Susi pudjiastuti)

Susi Pudjiastuti : iya, selama PSBB itu *the best time* untuk pergi ke laut, Bersih sekali, tidak ada wisatawan, tidak ada sampah. Jadi pantainya bagus, Jadi kita tiap hari ke laut, karena pangendaran itu mulai *lockdown* dari tanggal 15 maret sudah *close* daerah lain belum,

Najwa Shihab : kalau tidak ditutup saya tengelamkan di Pangandaran mungkin Bu Susi bilang gitu. Malam ini karena ini akhir tahun ada banyak hal yang kita lalui, judul mata najwa hari ini gelap terang 2020 karena saya ingin tau dimata Ibu Susi apa gelapnya dan seberapa terangnya hari ini untuk anda Ibu?

Konteks bentuk Najwa Shihab sebagai pembawa acara melakukan wawancara melalui *video call* dengan narasumbernya, yakni Susi Pujiastuti. Susi Pudjiastuti merupakan mantan menteri Kelautan dan Perikanan dalam kabinet kerja 2014-2019 Indonesia. gaya bahasa yang di sampaikan atau di ucapkan Najwa Shihab pada vidionya yang diunggah di *youtube* dalam tema "Gelap Terang 2020". Gaya bahasa pertama yang Najwa Shihab mengucapkan bentuk gaya bahasa sindiran yaitu *Sosok yang satu ini*. Bentuk gaya bahasa sindiran adalah digunakan sebagian orang untuk mengutarakan sesuatu dengan maksud menyindir, mencela, atau mengejek secara tidak langsung. Najwa Shihab menggunakan kata *sosok yang satu ini* untuk menyatakan sindiran kepada Susi Pudjiastuti,

karena kata *sosok yang satu ini* tidak langsung mengarah kepada Susi Pudjiastuti. Perbedaan gaya bahasa yang kedua dan ketiga berbeda, yang pertama Najwa Shihab menggunakan bentuk gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa yang kedua, Najwa Shihab mengucapkan bentuk gaya bahasa perbandingan berupa percakapan antara Najwa Shihab dengan Ibu Susi Pudjiastuti, bentuk gaya bahasa perbandingan adalah *putri duyung harus dekat-dekat dengan laut*. Bentuk gaya bahasa perbandingan adalah untuk mengungkapkan sesuatu dengan membandingkannya pada sesuatu yang lain. Najwa Shihab menggunakan kata *putri duyung harus dekat-dekat dengan laut* bermaksud membandingkan kepada seseorang yaitu Susi Pudjiastuti dengan putri duyung. Karena putri duyung adalah makhluk laut sedangkan Susi Pudjiastuti adalah seseorang manusia yang mencintai laut. Perbedaan gaya bahasa yang pertama dan ketiga berbeda, yang kedua Najwa Shihab menggunakan bentuk gaya bahasa perbandingan.

Gaya bahasa ketiga yang Najwa Shihab mengucapkan bentuk gaya bahasa penegasan yaitu *waktunya untuk menghimpun tenaga dari dalam dan kedalam untuk maju lebih kuat lagi*. Bentuk gaya bahasa penegasan adalah untuk menegaskan sesuatu agar memberi efek tertentu bagi yang mendengar maupun membaca. Kata *waktunya untuk menghimpun tenaga dari dalam dan kedalam untuk maju lebih kuat lagi* yang dituturkan oleh Najwa Shihab bertujuan untuk menegaskan kepada seseorang supaya bermotivasi untuk lebih maju kedepannya. Perbedaan gaya bahasa yang pertama dan kedua berbeda, yang ketiga Najwa Shihab menggunakan bentuk gaya bahasa penegasan.

Peneliti tertarik pada gaya bahasa yang di bawakan oleh Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa Shihab dalam tema “Gelap Terang 2020”. Najwa memiliki ragam gaya bahasa seperti gaya bahasa perbandingan, perulangan, sindiran, pertentangan, penegasan yang digunakan penyampaian gagasan, baik berupa pertanyaan, kritikan dan masukan melalui tuturan lisan.

Pada penelitian terdahulu Poulina Desty Indah Sulistyowati Tahun 2021, yang berjudul analisis gaya bahasa Najwa Shihab dalam wawancara eksklusif bersama presiden Jokowi” Jokowi diuji Pandemi” di youtube 2020 (Kajian Stilistika Pragmatik). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua masalah utama : (1) wujud gaya bahasa yang

digunakan Najwa Shihab dalam wawancara eksklusif bersama presiden "Jokowi diuji Pandemi" di youtube. (2) Makna Pragmatik yang terdapat dalam tuturan gaya bahasa Najwa Shihab dalam wawancara eksklusif bersama presiden" Jokowi diuji Pandemi" di youtube tahun 2020 ditinjau dari perspektif stilistika pragmatik

Bedasarkan dari penelitian yang relevan di atas, peneliti menemukan perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya. Pertama persamaan, yaitu (1) mendeskripsikan gaya bahasa Najwa Shihab, (2) metode penelitian deskripsi kualitatif. Kedua perbedaan (1) subjek penelitian, (2) sumber data dan yang diperoleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan ragam gaya bahasa perbandingan, perulangan, sindiran, pertentangan, penegasan yang digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa bertema "Gelap Terang 2020" di *youtube*. Penelitian ini bisa menjadi panduan selanjutnya.

Menurut Tarigan (1985:34) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Pendapat lainnya disampaikan menurut Leech (1993:1) bahwa seseorang tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa bila tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pragmatik tidak lepas dari penggunaan bahasa.

Menurut Parera (2001:126) menjelaskan pragmatik adalah kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu diujarkannya dalam kalimat tersebut. Definisi yang dikemukakan oleh Parera selengkapnya dapat dilihat pada berikut ini: (a) Bagaimana interpretasi dan penggunaan tutur bergantung pada pengetahuan dunia nyata. (b) Bagaimana pembicara menggunakan dan memahami tindak tutur; (c) Bagaimana struktur kalimat dipengaruhi oleh hubungan antara pembicara atau penutur dan pendengar atau petutur.

Berdasarkan ulasan diatas, Alasan peneliti tertarik pada penelitian ini "Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa Tahun 2020". Alasan yang pertama kekhasan gaya bahasa Najwa Shihab dalam Mata Najwa, serta terdapat jenis- jenis gaya bahasa pada setiap tuturannya, alasan yang kedua peneliti mengkaji tentang makna pragmatik Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa yang bertema "Gelap Terang 2020" menggunakan kajian pragmatik.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penggunaan Gaya bahasa sindiran yang digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa episode “Gelap Terang 2020“ di *youtube*?
- b. Bagaimana penggunaan gaya bahasa perbandingan yang digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa episode “Gelap Terang 2020“ di *youtube*?
- c. Bagaimana penggunaan gaya bahasa penegasan yang digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa episode “Gelap Terang 2020“ di *youtube*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa sindiran yang digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa bertema “Gelap Terang 2020” di *youtube*.
- b. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan yang digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa bertema “Gelap Terang 2020” di *youtube*.
- c. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa penegasan yang digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa bertema “Gelap Terang 2020” di *youtube*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat kebergunaan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis yakni sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang kesusastraan, khususnya bagi pembaca. Sebagai acuan bahan dalam pembelajaran khususnya bidang sastra Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai edukasi yang berkaitan dengan argumentasi.

b. Manfaat praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada wujud gaya bahasa yang sering digunakan oleh Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa di channel *youtube*. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada pembaca.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti mengasumsikan bahwa gaya bahasa yang sering digunakan Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa pada episode “Gelap Terang 2020”, Banyaknya penggunaan gaya bahasa yang dipakai Najwa Shihab. Perbedaan beragumen atau pendapat pada acara mata najwa sehingga banyak gaya bahasa yang muncul pada saat wawancara tersebut, sehingga dapat menarik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui dalam ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

- a. Variabel penelitian ini adalah wujud gaya bahasa Najwa Shihab
- b. Sub variabel pada penelitian ini yaitu mencari gaya bahasa dan makna pragmatik yang sering digunakan Najwa Shihab pada wawancara bersama mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti.
- c. Data pada penelitian ini berupa video di channel *youtube* Najwa Shihab yang mempunyai gaya bahasa dan makna pragmatik pada saat mewawancarai bersama mantan Menteri Kelautan dan Perikanan yaitu Susi Pudjiastuti.
- d. Sumber data penelitian ini adalah channel *youtube* Najwa Shihab.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan peneliti.

a. Pragmatik

Menurut Levinson (dalam Rahardi, 2003:12) berpendapat bahwa pragmatik sebagai studi perihal ilmu bahasa yang mempelajari relasi-relasi antara bahasa dengan konteks tuturannya. Konteks tuturan yang dimaksud telah tergramatisasi dan terkodifikasikan sedemikian rupa, sehingga sama sekali tidak dapat dilepaskan begitu saja dari struktur kebahasaannya.

b. Gaya Bahasa

Menurut Sudjiman (1998:13) menyatakan bahwa sesungguhnya gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam bahasa baik ragam lisan, tulis, nonsastra, dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu. akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam sebuah karya sastra.